

**THE USE OF POWER POINT BASED LEARNING MEDIA IN
INCREASING INTEREST AND LEARNING OUTCOMES IN CATHOLIC
RELIGIOUS EDUCATION FOR CLASS V OF THE PRIMARY SCHOOL OF
YPPK KRISTUS RAJA 1 SORONG**

Authors: 1. Natalia Gesani Didima Putri Rahayu

(Student of the Catechetical Pastoral College)

2. Renold Aleksander Laike, SS., M.Fil

(Lecturer at the Pastoral Catechetical College)

(Email: lxdalex2014@gmail.com)

Abstract

Students often say that studying Catholicism is difficult because it is boring and difficult to digest due to the delivery of less interesting material. Therefore, learning media is needed to optimize the learning process. This research aims to develop Catholic Religion learning media using Microsoft PowerPoint at YPPK Christ Raja 1 Sorong Elementary School, to determine the effectiveness of learning media using Microsoft PowerPoint as a Catholic Religion learning media at YPPK Christ Raja 1 Sorong Elementary School and its influence on student interest and learning outcomes. This research method uses an experimental method, because it wants to find out the effectiveness of using PowerPoint-based learning media to increase the interest and learning outcomes of Catholicism for fifth grade students at SD YPPK Christ Raja 1 Sorong.

The research objects were students in classes VA and VB at SD YPPK Christ Raja 1 Sorong, with a sample of 40 people. The research results show that the level of feasibility of learning media using Microsoft PowerPoint is that students are interested and can understand the material presented through creatively designed video and image displays. This learning media using Powerpoint has been proven to increase student learning achievement by as much as is proven by the average value of the experimental class being greater than the average value of the control class, namely 80,35 for the experimental class and 74,6 for the control class. This is because in the learning process students are enthusiastic and enthusiastic in participating in learning activities. From the test results above, it can be concluded that the Powerpoint learning media developed is

suitable for use as a support for Catholic religious learning and is effective in increasing student interest and learning outcomes.

Keywords: Learning Media, Microsoft PowerPoint, Interest, Catholic Religion Learning Outcomes.

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *POWER POINT*
DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA KATOLIK KELAS V SD YPPK KRISTUS RAJA 1 SORONG**

Penulis: 1. Natalia Gesani Didima Putri Rahayu
(Mahasiswi STPK St. Benediktus Sorong)
2. Renold Alexander Laike, SS.M.Fil
(Dosen STPK St. Benediktus Sorong. Email: lxdalex2014@gmail.com)

Abstrak

Pelajaran Agama Katolik sering dikatakan sulit oleh peserta didik karena membosankan dan sulit dicerna akibat penyampaian materi yang kurang menarik. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Agama Katolik menggunakan *Microsoft Power point* di SD SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong, mengetahui efektivitas media pembelajaran menggunakan *Microsoft Power point* sebagai media pembelajaran Agama Katolik di SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong dan pengaruhnya terhadap minat dan hasil belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen, karena ingin mencari tahu efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis power point untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Agama Katolik siswa kelas V SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong. Objek penelitian yaitu peserta didik kelas VA dan VB SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong yang sampelnya berjumlah 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan media pembelajaran menggunakan *Microsoft Power point* Siswa tertarik dan dapat memahami materi yang disampaikan melalui tampilan video dan gambar yang didesain secara kreatif. Media pembelajaran dengan *Power point* ini telah teruji untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar dibuktikan dengan nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 80,35 untuk kelas eksperimen dan 74,6 untuk kelas kontrol. Hal ini karena dalam proses pembelajaran

peserta didik bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dengan *Power point* yang dikembangkan layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran Agama Katolik dan efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Media Pembelajaran, *Microsoft Power Point*, Minat, Hasil Belajar Agama Katolik.

Pendahuluan

Media pembelajaran adalah suatu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media belajar seharusnya merupakan bagian yang mendapat perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran. Banyak di antara siswa yang tidak bisa merespon apa yang telah dijelaskan oleh guru dan kurang bervariasi dan optimalnya media pembelajaran yang digunakan menyebabkan kurang minat siswa untuk belajar hal ini sangat disayangkan, karena bertolak belakang dengan tujuan media pembelajaran, yakni sebagai alat bantu belajar yang berguna untuk mengefektifkan proses belajar. Azhar Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.¹

Manusia memiliki panca indra pada umumnya sehingga manusia yang memperoleh rangsangan yang berupa informasi kemudian informasi tersebut akan dimasukkan ke dalam

memori manusia, jika manusia tidak merasa tertarik akan sebuah informasi maka informasi tersebut akan diabaikan begitu saja.

Pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran membuat informasi menjadi menarik sehingga tidak diabaikan oleh penerima pesan atau siswa. Salah satu media pembelajaran yaitu media *power point* yang merupakan multimedia presentasi yang terdiri dari fitur video, audio, gambar maupun grafik. Menurut Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana "*Power point* adalah salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data".²

Apabila dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai ketertarikan terhadap materi pelajaran dan didukung oleh guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang

¹ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 29

menarik sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari materi, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai. Salah satu cara agar proses pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji dan stimulus informasi juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Banyak jenis media atau aplikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang penyampaian materi pembelajaran, *Power Point* merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh orang-orang dalam mempresentasikan bahan ajar atau laporan, karya atau status mereka, beberapa hal yang menjadikan media ini sangat menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai dengan kreativitas penggunaannya, dengan menambahkan visual pada pemberian pelajaran.

Sebuah gambar barangkali tidak memiliki ribuan kata, namun ia tiga kali lebih efektif ketimbang kata-kata saja, ketika pengajaran memiliki dimensi auditori dan visual, pesan yang diberikan akan menjadi lebih kuat berkat kedua sistem penyampaian itu.³ Pembelajaran Agama Katolik yang selama ini berlangsung hanya berupa penyampaian materi terpusat dalam satu arah. Proses mengajar masih menempatkan guru sebagai media pembelajaran yang sederhana.

Penyampaian materi dengan media pembelajaran sederhana dari guru secara terus menerus mengakibatkan siswa tidak berminat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Minat merupakan faktor penting, karena secara tidak langsung minat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan minat siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Agama Katolik di SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong, minat dan prestasi belajar siswa kelas V masih rendah, hal ini terbukti dengan masih jarang siswa yang mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan, belum berani maju ke depan saat pembelajaran berlangsung, belum mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak

² Rusman, Dkk. *Teknologi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Persada, 2011), hal. 301.

³ Melvin L. Silberman. *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif*, penerjemah: Raisul Muttaqien. (Bandung: Nusamedia, 2013), hal. 25.

adanya partisipasi siswa baik langsung maupun tidak langsung.

Sementara itu, rendahnya prestasi dapat dilihat dari banyaknya nilai siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pembelajaran Agama dan Budi Pekerti adalah 70. Rendahnya minat belajar siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Minat dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran Agama Katolik perlu dikembangkan karena berkaitan erat dengan moral, etika, kesopanan, cinta kasih serta iman anak itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan prestasi belajar siswa.

Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*). Penelitian ini menggunakan desain "*Pre-post control group design*". Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, *pretest* dengan instrumen tes yang sama untuk mengetahui kemampuan awal siswa, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian kedua kelompok ini diberikan *post-test* dengan instrumen tes yang sama dimana kelas eksperimen telah diberi perlakuan dengan media pembelajaran *power point*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan

media pembelajaran *power point*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *Pre-test control group design* yang digambarkan seperti berikut:

Tabel. *Pre-test control group desing*

kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan (<i>power point</i>)	<i>post-test</i>
Eksperimen	01	X	02
Control	03		04

Keterangan :

01 dan 03: *Pre-test*

02 dan 04: *post-test*

X : Pembelajaran agama katolik dengan media *power point*

Y : Pembelajaran agama katolik tidak dengan media *power point*

Dari adanya penelitian eksperimen dengan pendekatan kualitatif ini peneliti bermaksud untuk memperoleh serta mengetahui perbedaan minat dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran agama Katolik yang menggunakan media pembelajaran berbasis *power point* dan yang tidak menggunakan media tersebut.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian eksperimen dimana suatu hal dapat diteliti adanya pengaruh atau tidak dalam penelitian tersebut yang bertujuan untuk mencari kondisi tertentu. Setelah diberi pengaruh dalam kondisi yang terkendalikan terdapat dua hal yang khas

terjadi atau ditemui dalam penelitian eksperimen.⁴ Pertama, penelitian eksperimen menguji langsung pengaruh antar variable, dan yang kedua adalah menguji sebab-akibat hubungan dari hipotesis.

Ciri-ciri penelitian eksperimen adalah adanya suatu perlakuan yang akan dicobakan, dengan adanya objek yang menjadi sasaran perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu metode, prosedur, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat.⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena ingin mencari tahu efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis *power point* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Agama Katolik siswa kelas 5 SD YPPK Kristus Raja 1 kota

Adapun pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, karena melalui pendekatan ini peneliti dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang terjadi di lapangan secara langsung, alami, serta tidak direkayasa. Dengan metode ini peneliti dapat memahami implementasi media visual dalam pendidikan Agama

Katolik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Tempat dan Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong. Peneliti mengambil tempat di SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong, karena lokasi tersebut masih kurang atau belum menerapkan media *power point* dalam proses pembelajaran.

2. Lokasi penelitian

SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong Alamat Jl. Danau Toba No.7/ Jl. R. A. Kartini No.1 Kota Sorong Propinsi Papua Barat Kecamatan Sorong Barat Kelurahan Klabala

Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, “teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam mendapat jawaban ada sejumlah pertanyaan yang diuraikan dari pokok-pokok permasalahan, yang lebih menekankan proses daripada hasil dari suatu peristiwa, maka data kualitatif lebih diutamakan dalam proses penelitian ini. Untuk informasi yang diperlukan peneliti ingin

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 107

⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 138

menggali dan mencari dari berbagai sumber data. Sumber data tersebut yakni responden, yang terdiri dari 1 guru mata pelajaran pendidikan agama Katolik SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong.

Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong, kelas VA sebanyak 20 siswa dan kelas VB sebanyak 20 siswa

b. Sampel

Sampel penelitiannya adalah *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik penarikan sampel berdasarkan tujuan karena populasi dianggap memiliki karakteristik yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Maka peneliti mengambil kelas VA dan VB, untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka telah ditetapkan kelas VA sebagai kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran *power point* (Y) dan kelas VB sebagai kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *power point* (X).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data

yang umum digunakan, antara lain: angket (kuesioner), wawancara, observasi, ujian atau tes, dan dokumentasi.

1. Angket kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden cukup memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai yang diberikan kepada setiap siswa setelah pembelajaran kelas VA sebanyak 20 siswa dan kelas VB sebanyak 20 siswa total keseluruhan responden sebanyak 40 siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada dasarnya wawancara atau *interview* merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini, yang akan digali lebih dalam melalui teknik wawancara adalah yang berkaitan dengan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Power Point* Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong.

Sumber data tersebut yakni responden 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan kepala sekolah SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Melalui wawancara terstruktur, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tertulis sebagai instrumen penelitian. Di samping itu, peneliti juga menggunakan beberapa alat bantu yang memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dan juga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar sudah melakukan wawancara dengan informan. Sehingga dengan adanya bukti-bukti tersebut akan menambah tingkat validitas atau keabsahan hasil penelitian. Alat-alat bantu tersebut meliputi:

Camera : Alat untuk mengambil gambar, baik gambar saat peneliti melakukan proses wawancara dengan informan, maupun gambar yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Tape recorder : Alat perekam yang berfungsi untuk merekam semua isi percakapan antara peneliti dengan informan dari awal hingga akhir.

Teknik wawancara ini hanya digunakan pada hari terakhir observasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Dalam hal ini alasan dipilihnya observasi dilakukan dan dilaksanakan untuk mengamati bagaimana mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Power Point* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong. Observasi tersebut juga ditujukan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan tentang gambaran umum SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong yang meliputi; sejarah berdirinya lembaga, letak geografis, moto, visi, misi, dan tujuan lembaga, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan mulai tanggal 1 maret 2024 - 31 maret 2024 dengan 4 kali pertemuan setiap minggunya pada hari selasa.

4. Tes

Adalah sebagai alat bantu atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶ Dari

⁶ Zainal Arofin, *Efektifitas pembelajaran prinsip, teknik, dan prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), Hal. 118

pengertian tersebut maka dapat dipahami tes adalah serangkaian soal yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan dua jenis tes yang digunakan pada saat melakukan penelitian yaitu :

➤ *Pretest* adalah Tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang dipelajari. Data ini digunakan sebagai data kemampuan awal. *Pretest* yang diberikan berupa beberapa pertanyaan seputar materi pembelajaran yang harus diisi oleh siswa.

➤ *Posttest* adalah tes yang diberikan pada akhir pokok bahasan untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu setelah diberikan perlakuan. Skor yang dihasilkan pada *posttest* diharapkan dapat lebih tinggi daripada skor pada *pretest*. *Posttest* yang diberikan sama dengan *pretest* yang telah dilakukan sebelumnya.

5. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong. Data tersebut meliputi: struktur organisasi, visi dan misi lembaga, kondisi pendidik dan peserta didik, dan juga foto dokumentasi tentang kegiatan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Power Point* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SD YPPK Kristus Raja 1

Sorong. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi tersebut untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Pada analisis data awal, peneliti menggunakan nilai hasil belajar peserta didik dari nilai tes awal (*pre-test*) materi Yesus menderita, wafat, dan bangkit untuk dijadikan sebagai dasar awal melaksanakan penelitian. Dalam hal ini kemampuan awal kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian perlu diketahui apakah sama atau tidak. Oleh karena itu peneliti mengambil nilai *pre-test* peserta didik kelas VB dan VA sebagai nilai data awal. Berdasarkan analisis data awal bahwa kondisi kemampuan kedua kelas sebelum diberi perlakuan adalah sama, yaitu normal dan homogen. Oleh karena itu, kedua kelas tersebut layak dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya kedua kelompok diberi pembelajaran materi Yesus menderita, wafat, dan bangkit dengan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Microsoft Power Point* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah. Yang mana pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

membutuhkan waktu 2 kali pertemuan (empat jam pelajaran) dan 1 kali pertemuan (dua jam pelajaran) untuk *posttest*. Tes akhir (*post-test*) yang berisi 10 item soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Tes akhir (*post-test*) dilakukan setelah pemberian perlakuan dengan model berbasis *Microsoft Power Point* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tes dari soal *post-test* yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (VB) adalah 80,35. Sementara rata-rata nilai kelas kontrol (VA) adalah 74,6. Dari hasil rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol hasil olahan data *pre-test*.

Analisis data akhir menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis dapat diterima. Ini berarti nilai rata-rata hasil belajar Agama Katolik materi Yesus menderita, wafat, dan bangkit pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Microsoft Power* lebih baik atau tidak sama dengan hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dari penelitian yang telah dilakukan terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen (VB) dan kelas kontrol (VA). Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar

kelas eksperimen dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,35, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 74,6 sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model media pembelajaran berbasis *Microsoft Power* pada materi Yesus menderita, wafat, dan bangkit efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori pembelajaran deskriptif yang telah dikemukakan oleh Degeng bahwa “Apabila isi bidang studi (kondisi) diorganisasikan dengan menggunakan model elaborasi, akan diperoleh hasil belajar yang meningkat”⁷. Dalam praktiknya, model pembelajaran ini mampu meningkatkan kerja sama motivasi belajar, dan kerja sama antar peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif.

Dengan kondisi pembelajaran yang aktif ini, hasil belajar mereka dapat meningkat. Setelah diterapkan model pembelajaran berbasis *Microsoft Power* motivasi peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran Agama lebih meningkat. Karena dalam proses pembelajaran peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran daripada hanya dengan metode ceramah saja. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran mereka melakukan proses mendengar, melihat, berdiskusi, melakukan serta mengajarkan apa yang mereka peroleh kepada orang lain.

Dalam penelitian ini ditemukan faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang berupa minat dan motivasi. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahkan pelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena menambah kegiatan belajar. Setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis *Microsoft Power* motivasi peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran Agama lebih meningkat, karena dalam proses pembelajaran peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan dan mendorong peserta didik untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya. Seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan berdiskusi, menggali, menganalisis, menyimpulkan pelajaran, mengevaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Setelah penerapan model pembelajaran berbasis *Microsoft Power point* motivasi peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran Agama lebih meningkat. Dibuktikan dengan nilai rata-rata dari kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas control yaitu 80,35 untuk kelas eksperimen dan 74,6 untuk kelas kontrol. Hal ini karena dalam proses pembelajaran peserta didik bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bukti dari semangat mereka dilihat dari mereka yang saling bekerja sama, banyak mengajukan pertanyaan, diskusi dengan kelompoknya, membuat suatu kesimpulan dengan teman sekelompoknya dan tidak adanya peserta didik yang mengantuk ataupun tertidur selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu antusias mereka juga dapat dilihat dari

⁷ Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, (Jakarta:

Bumi Aksara, 2011), hlm.109.

kemauan mereka untuk tenang dan mengamati materi yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antar peserta didik atau guru.

Guru tidak sepenuhnya mengajarkan suatu bahan ajar kepada peserta didik, tetapi guru dapat membangun peserta didik yang mampu belajar dan terlibat aktif dalam belajar. Peserta didik saling berdiskusi memecahkan masalah yang diberikan dengan saling bertukar ide atau temuan sehingga dapat digeneralisasikan atau disimpulkan. Guru dalam proses ini hanya membantu proses penemuan jawaban jika terjadi suatu kesulitan. Hal ini berarti bahwa peserta didik tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif (berpusat pada peserta didik) untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari dan menerapkannya pada situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, proses pembelajaran bukan lagi sekedar transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, tetapi merupakan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan peserta didik secara aktif dan langsung.

Ketika semua proses di atas telah dilakukan, maka peserta didik dapat menguasai apa yang mereka pelajari. Kondisi inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta

didik meningkat. Sesuai dengan teori dan kajian pustaka yang digunakan peneliti, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis *Microsoft Power* terbukti efektif dalam pembelajaran Agama Katolik materi Yesus menderita, wafat, dan bangkit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis *Microsoft power point* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas 5 SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil dan minat belajar siswa pada mata pembelajaran Agama Katolik. Dari hasil uji yang telah dilakukan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes dari soal *post-test* yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (VB) adalah 80,35. Sementara rata-rata nilai kelas kontrol (VA) adalah 74,6. Dari hasil rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Minat belajar siswa juga dapat terlihat dalam proses pembelajaran peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran bukti dari semangat mereka. Kebanyakan dari mereka mengajukan pertanyaan, diskusi dengan kelompoknya,

membuat suatu kesimpulan dengan teman sekelompoknya dan tidak adanya peserta didik yang mengantuk ataupun tertidur selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor pendukung ialah penggunaan media pembelajaran *Microsoft power point* yang menarik, dimana guru menampilkan gambar dan video yang menarik pada setiap slide dalam proses pembelajaran.

Selain itu, antusias mereka juga dapat dilihat dari kemauan mereka untuk tenang dan mengamati materi yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung, dan mendengar penjelasan guru, dari pada hanya dengan metode pembelajaran ceramah. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model media pembelajaran berbasis *Microsoft Power* pada pembelajaran Agama Katolik materi Yesus menderita, wafat, dan bangkit efektif terdapat pengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas 5 di SD YPPK Kristus Raja 1 Sorong.

Daftar Pustaka

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Deni Darmawan, 2012. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dewan kepausan, 2020. *Petunjuk Untuk Katekese, (Direttorio Per La Catechesi)*.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Hamzah B. Uno. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lexy J. Moleng. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Melvin L. Silberman. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif*, penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.

Ngalim Purwanto. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman, Dkk. *Teknologi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Persada, 2011).

Sri Anitah. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressido.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zainal Arofin. 2016. *Efekuasi pembelajaran prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.